

**PENGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI PENUNJANG AKADEMIK  
MAHASISWA TUNANETRA DI PUSAT LAYANAN DIFABEL UIN  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



**Oleh:**

**DESI SETIAWATI**

**NIM : 20202011009**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Study Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Salah  
Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Sosisal

**SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

2023

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Setiawati

NIM : 20202011009

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya menyatakan bahwa naskah tesis dengan judul **“PENGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA MAHASISWA TUNANETRA DI PLD UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA”** merupakan hasil penelitian dan karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri atau plagiat, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Januari 2023

Yang membuat pernyataan,



Desi Setiawati

STATE ISLAMIC UNIVERS  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Setiawati

NIM : 20202011009

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Januari 2023

Yang membuat pernyataan,



Desi Setiawati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-234/Un.02/DD/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : Penggunaan Media Sosial sebagai Penunjang Akademik Mahasiswa Difabel Netra di Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DESI SETIAWATI, S.Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 20202011009  
Telah diujikan pada : Jumat, 20 Januari 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

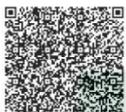
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. H. Zaimudin, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 63d73abd37688



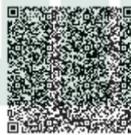
Penguji II  
Dr. H. M. Kholili, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 63d756819bc0f



Penguji III  
Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 63d74f687dbc7



Yogyakarta, 20 Januari 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 63d75e3c2a4c9

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan nimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA MAHASISWA TUNANETRA  
SEBAGAI PENUNJANG AKADEMIK DI PUSAT LAYANAN DIFABEL  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Oleh

Nama : Desi Setiawati  
NIM : 20202011009  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

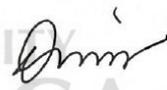
Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 20 Januari 2023

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Dr. H. Zainudin, M.Ag

## ABSTRAK

Kemajuan teknologi berkembang sangat pesat memberikan pengaruh kepada kehidupan manusia, kondisi ini ditemukan dikalangan mahasiswa tunanetra. Mahasiswa tunanetra juga menggunakan whatsapp, facebook, youtube, Tiktok, telegram, dan instagram. Dari setiap masing-masing pengguna didasari oleh keinginan atau kebutuhan tertentu dan hal ini disebut sebagai teori dari *uses and gratifications* (penggunaan dan kepuasan). Berbagai kemudahan untuk mengakses informasi melalui media sosial inilah yang dimanfaatkan mahasiswa tunanetra. Untuk membantu dan memfasilitasi pembelajaran materi perkuliahan. Dengan demikian rumusan masalah dari penelitian adalah bagaimana penggunaan media sosial mahasiswa tunanetra dalam pemahaman akademik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan teknik untuk pengumpulan data, sedangkan dalam menentukan sumber data peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Untuk analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa tunanetra yang ada di Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga telah menggunakan media sosial sebagai penunjang dan pendukung untuk mengakses pengathuan dalam memahami materi perkuliahan. Dapat dilihat dari penggunaan media sosial yang sangat aktif dan *accessible* bagi mereka diantaranya Youtube, whatsapp, tiktok, facebook dan telegram. Media sosial itu digunakan untuk mendapatkan materi tambahan perkuliahan seperti sejarah kebudayaan Islam, sejarah Islam, sosiologi dan materi lainnya. Kemudian materi yang didapatkan tersebut jadi bahan diskusi kepada teman-teman dan diaplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

*Kata Kunci : Media Sosial, Use and Gratifications, Tunanetra*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

Advances in technology are developing very rapidly to have an impact on human life, this condition is found among blind students. Blind students also use WhatsApp, Facebook, YouTube, Tiktok, Telegram, and Instagram. Each user is based on a particular desire or need and this is referred to as the theory of *uses and gratifications* (usage and satisfaction). Various conveniences for accessing information through social media are utilized by blind students. To assist and facilitate the learning of lecture material. Thus the formulation of the research problem is how to use social media for blind students in academic understanding.

The research method used in this research is descriptive qualitative research, observation, interviews and documentation is a technique for data collection, while in determining the source of data researchers use techniques *purposive sampling*. The analysis in this study was carried out through data reduction, data presentation and conclusion.

The results of this study indicate that blind students at the UIN Sunan Kalijaga Disabled Service Center have used social media as a support and support for accessing knowledge in understanding lecture material. It can be seen from the very active use of social media and *accessible* for them they include Youtube, whatsapp, tiktok, facebook and telegram. Social media is used to obtain additional material for lectures such as the history of Islamic culture, Islamic history, sociology and other materials. Then the material obtained becomes discussion material for friends and is applied in everyday life

*Keywords: Social Media, Use and Gratifications, Difable*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	h}	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	s	Es (dengan titik di atas)
ض	Dad	d}	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	t}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

### Kata sandang

Kata sandang dalam sistem aksara arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qomariyyah*. Contoh: al-rija>l, al-di>wa>n, bukan ad-di>wa>n.

### Syaddah (Tasydi>d)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda (◌ْ), dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Akan tetapi hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syaddah* terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyyah*. Misalnya, kata الضرورة tidak ditulis ad-daru>rah melainkan al-daru>rah.

### ***Ta' Marbu>taḥ***

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta' marbu>taḥ* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/. Hal yang sama berlaku jika *ta' marbu>taḥ* diikuti kata sifat. Namun, jika huruf *ta' marbu>taḥ* tersebut diikuti kata benda, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/.

### **Lafz} al-jala>lah (الله )**

Kata “Allah” yang didahului peertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>filaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *di>>nulla>h*      بِاللَّهِ *billa>h*

Adapun *ta marbu>ta}h* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf (t). contoh:

هُمْفِيرَ حَمَةِ اللَّهِ *hum fi> rah}matilla>h*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦

Karena Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan

(Qs. Al-Insyirah 94 : 6)

Man Jadda Wajada

Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan berhasil



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan untuk menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW

Kupersembahkan karya ini terkhusus kepada orang tuaku tercinta, Ibu Sri Wati dan Bapak Agus Tato malaikat tanpa sayap yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, ridho dan cinta. Yang tiada henti memohonkan do'a, menjadi pendengar setia dan percaya akan mimpi-mimpiku. Cucuran keringat, air mata serta perjuangan ibu dan bapak lah yang membuatku semangat dalam menyelesaikan karya ini.

Untuk kakakku tercinta Mas Nono, yang telah memberikan motivasi, do'a dan dukungan dalam setiap langkahku. Terimakasih telah menjadi kakak yang baik untuk adik-adiknya. Serta adikku tercinta Lina Wati yang kini sudah beranjak dewasa, terimakasih telah menjadi penyemangat dalam hidupku.

Serta Untuk sahabat-sahabat ku seperjuangan dirantau Mba Yosieana Duli Deslima, Lutfi Muawanah dan Fardilla Dwi Utami Terimakasih telah menjadi tempat berbagi inspirasi suka dan duka dan memberi bantuan saat aku membutuhkannya meski pertemuan singkat namun sangat bermakna.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin puji syukur kehadirat Allah SWT . Dari-Nya sumber kenikmatan hidup yang tiada batas. Rahman dan Rahim tetap menghiasi Asma-Nya, sehingga penulis diberikan kekuatan untuk menyelesaikan tesis yang berjudul **PENGUNAAN MEDIA SOSIAL MAHASISWA TUNANETRA SEBAGAI PENUNJANG AKADEMIK DI PLD UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.**

Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang telah membuka pintu keimanan yang bertauhidkan kebenaran. Pencerahan atas kegelapan manusia serta uswatun hasanah yang dijadikan sebuah pelajaran bagi muslim dan muslimah hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya tesis ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S. Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Hamdan Daulay, M. Si., M.A selaku ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.

5. Dr. H. Zainudin, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang dengan sabar membimbing dan membantu penulis untuk menyelesaikan tesis dengan baik dan lancar.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika yang telah banyak memberikan ilmu dan pembelajaran selama mengenyam pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Dr. Astri Hanjarwati selaku ketua PLD (Pusat Layanan Difabel) terkhusus teman-teman difabel netra yang telah bersedia memberikan informasi.
8. Teman-teman seperjuangan magister KPI angkatan 2020 dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini. Untuk itu, penulis akan terbuka menerima kritik dan saran yang membangun. Hal ini semata-mata demi kebaikan penulis kedepannya. Akhir kata, penulis berharap bahwa tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Januari 2023

Penulis,



Desi Setiawati

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Kegunaan Penelitian.....	5
<b>D. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>6</b>
<b>E. Kerangka Teori .....</b>	<b>10</b>
1. Media Sosial .....	10
2. Definisi Difabel .....	12
3. Teori Difusi Inovasi.....	15
4. Teori Use and Gratifications (Teori Penggunaan dan Kepuasan).....	18
<b>F. Metodologi Penelitian .....</b>	<b>22</b>
<b>G. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>27</b>
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PUSAT LAYANAN DIFABEL (PLD).....</b>	<b>31</b>
<b>A. Sejarah dan Perkembangan Pusat Layanan Difabel.....</b>	<b>31</b>
<b>B. Visi Misi PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .....</b>	<b>35</b>
<b>C. Struktur Organisasi PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .....</b>	<b>37</b>
<b>D. Mahasiswa Difabel di Pusat Layanan Difabel (PLD) .....</b>	<b>39</b>
<b>E. Relawan PLD.....</b>	<b>40</b>
<b>F. Program - Program PLD.....</b>	<b>42</b>
<b>BAB III MEDIA SOSIAL SEBAGAI PEMAHAMAN AKADEMIK .....</b>	<b>50</b>
<b>A. Penggunaan Media Sosial sebagai Pemahaman Akademik .....</b>	<b>50</b>

1. Karakteristik Mahasiswa Difabel Tunanetra .....	51
2. Kebutuhan Informasi Mahasiswa difabel Tunanetra.....	60
3. Perilaku Mahasiswa Tunanetra Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Akademik.....	67
4. Pemanfaatan Media Sosial sebagai sarana Pemahaman Akademik bagi Difabel Netra.....	73
5. Kepuasan Penggunaan Media Sosial Dalam Pemahaman Akademik....	93
<b>BAB VI.....</b>	<b>109</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>109</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>109</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>111</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>117</b>
1. Surat Izin Penelitian .....	117
2. Dokumentasi Penelitian .....	118
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>119</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan zaman membuat saluran komunikasi menggunakan telepon ataupun SMS (messenger) sudah mulai tenggelam dengan kehadiran internet. Media menjadi titik sentral yang merekomendasikan kemudahan untuk mengakses informasi. Hal ini terlihat dari adanya media sosial yang dapat menjadi alternatif dalam mengakses informasi, sarana hiburan dan komunikasi. Selama perangkat terhubung dengan internet dapat digunakan kapan saja dan dimana saja tanpa batasan. Perkembangan teknologi secara masif telah menyebabkan perubahan paradigma masyarakat, beralih ke pencarian informasi yang disediakan oleh media sosial atau Internet dan tidak lagi terbatas pada informasi dari media konvensional. Jadi dalam kaitannya dengan pembelajaran tersedianya penawaran yang cukup sederhana dan efektif, cara seseorang belajar mulai berubah dari mulai mencari, memperoleh, memproduksi informasi dan lain sebagainya dengan adanya perkembangan media.<sup>1</sup>

Media Sosial antara lain YouTube, Instagram, Facebook, WhatsApp, Tik Tok, Twitter, Telegram dan lain nya yang terhubung maupun tidak terhubung dengan internet maupun terhubung dengan komputer atau handphone yang digunakan sebagai perantara atau media<sup>2</sup>. Media sosial

---

<sup>1</sup> Abdoel Gafar, "Penggunaan Internet Sebagai Media Baru dalam Pembelajaran", Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, No. 2 (2 Juli 2008) : 36

<sup>2</sup> Terry Flew, *New media*, Fourth edition (South Melbourne, Victoria: Oxford University Press, 2014), 3.

sendiri merupakan wadah yang digunakan untuk bersosialisasi secara online didunia maya.

Dari survei yang dilakukan *populix* pada maret 2022, studi bertajuk *social media habit and internet savety* itu dilakukan secara online melalui aplikasi *populix* terhadap 1.023 responden laki-laki dan perempuan berusia 18-55 tahun di Indonesia dengan mayoritas responden terdiri dari anak muda belum menikah, dan sudah bekerja. Survei tersebut menunjukkan bahwa 87 persen responden mengakses media sosial dalam satu bulan terakhir. Youtube 94% dan Instagram 93% menempati posisi sebagai dua platform media sosial yang paling banyak digunakan responde, disusul Tiktok 63%, Facebook 63% dan twitter 54%.<sup>3</sup> Banyaknya fitur yang telah dikeluarkan oleh youtube untuk memanjakan penggunanya tentu membuat Indonesia adalah salah satu pengguna youtube yang tertarik, menjadikan youtube ini sebagai jurnal aktivitas yang dapat dibagikan serta menjadikan youtube sebagai aplikasi yang ampuh dalam menunjukkan aktualisasi diri, salah satu diantaranya adalah para difabel.

Media sosial memberikan kemudahan/ kepada penggunanya dengan merekomendasikan fasilitas yang mudah diakses, namun bagaimana dengan keberadaan mahasiswa difabel yang membutuhkan akses khusus dalam menggunakan media sosial untuk mendapatkan fasilitas kemudahan yang sama seperti non difabel Di sisi lain, penyandang disabilitas juga mempunyai kedudukan hukum dan memiliki hak asasi manusia yang sama sebagai warga negara dan hal ini telah dijamin oleh negara untuk kelangsungan hidup setiap

---

<sup>3</sup> Adhi Wicaksono, Youtube Jadi Raja Media Sosial Indonesia diakses 94% warga, CNNIndonesia.com, 11 juni 2022, diakses 18 desember 2022

warga Negara. Seperti yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Melalui pijakan peraturan perundang-undangan ini pemerintah mengajak semua pihak untuk mewujudkan kesamaan hak dan kesempatan bagi penyandang disabilitas menuju kehidupan yang sejahtera, mandiri dan tanpa diskriminasi, menuju Indonesia yang inklusi dan ramah disabilitas<sup>4</sup>

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ.. ٦١

Artinya : Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit..... (Q.S An-Nur [24]:61)<sup>5</sup>

Ayat ini secara eksplisit menegaskan kesetaraan sosial antara penyandang disabilitas dan mereka yang bukan penyandang disabilitas. Mereka harus diperlakukan sama dan diterima secara tulus tanpa disriminasi dalam kehidupan sosial.

Di sisi lain, kenyataannya tidak sedikit para penyandang difabel yang menerima perlakuan tidak menyenangkan, stigma negatif serta *stereotip* dari orang-orang sekitar. Berbagai bentuk diskriminasi pun kerap kali dialamatkan kepada mereka, mulai dari *bulliying*, dikucilkan, rendahnya pendidikan serta minimnya lapangan pekerjaan. Meskipun pada tatanan global, sudah mulai muncul kepedulian terhadap kelompok ini. Hal ini ditandai dengan ditetapkannya tanggal 3 Desember sebagai Hari Penyandang difabel Sedunia, akan tetapi nampak belum tersosialisasi dengan baik sehingga belum diketahui orang luas. Prihatinnya lagi, praktik-praktik tidak menyenangkan

---

<sup>4</sup> Kemensos Hadirkan Beragam Layanan Dan Program Bagi Penyandang Disabilitas”, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dalam <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/12/kemensos-hadirkan-Pengelola-web-KEMDIKBUD-03-Desember-2018>, diakses 08 Desember 2022

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Surabaya: Mahota, 1984).

terhadap penyandang difabel juga dapat dilakukan di lingkungan akademik yang seharusnya menjadi lingkungan garis depan yang mengkampanyekan ramah difabel. Pada umumnya pembelajaran disampaikan oleh dosen dengan bahasa lisan, sementara ini menjadi hambatan komunikasi yang ada pada mahasiswa tunanetra. Hal ini merupakan salah satu kesulitan yang dihadapi mahasiswa tunanetra dalam mengakses dan memperoleh pendidikan. Karena mereka membutuhkan pendampingan khusus untuk menunjang pendidikan maupun dalam mengakses media sosial. Namun saat ini setiap orang dapat dengan mudah mengakses dan memperoleh informasi sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing individu<sup>6</sup>

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan perguruan tinggi yang mencanangkan program inklusi dan telah diakui oleh pemerintah pusat sebagai kampus yang peduli terhadap mahasiswa difabel dan mendapat Award dari pemerintah.<sup>7</sup> Selain itu kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyandang predikat kampus inklusif dengan berbagai fasilitas dan layanan yang memfasilitasi kegiatan belajar, mobilitas dan aktivitas lainnya.<sup>8</sup> Hal tersebut adalah bukti adanya kesadaran dan penerimaan kepada penyandang disabilitas.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam tentang penggunaan media sosial sebagai penunjang akademik

---

<sup>6</sup> Mutohharun Jinan, "*Intervensi New Media dan Impersonalisasi Otoritas Keagamaan di Indonesia*," Jurnal Komunikasi Islam 3, no. 2 (Desember 2013), 322–33.

<sup>7</sup> Maulana Arif Muhibbin, Tantangan dan Strategi Pendidikan Inklusi di Perguruan Tinggi di Indonesia : Literature Review, Jurnal Pendidikan Inklusi, Vol.4, No.2 tahun 2021

<sup>8</sup> Arif Maftuhin, "Aksesibilitas Ibadah bagi Difabel: Studi atas Empat Masjid di Yogyakarta," INKLUSI 1, no. 2 (1 Juli 2014), 266–67.

mahasiswa tunanetra di PLD Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana penggunaan media sosial sebagai penunjang akademik mahasiswa tunanetra di PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui penggunaan media sosial sebagai literasi agama mahasiswa Difabel di PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam membangun pengetahuan di bidang penggunaan media Sosial khususnya pada mahasiswa tunanetra di PLD UIN Sunan Kalijaga. Serta dapat memberikan informasi dan wawasan kepada pembaca pada umumnya yang mempunyai keterkaitan persoalan tentang penggunaan media Sosial. Penelitian ini diharapkan memberi dasar

perbandingan untuk peneliti selanjutnya sehingga menjadi bahan evaluasi agar mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam pengembangan ilmu akademis bagi para akademisi yang mengkaji penggunaan media sosial sebagai penunjang akademik mahasiswa tunanetra PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**D. Tinjauan Pustaka**

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti harus melakukan kajian literatur terhadap penelitian sebelumnya untuk mengetahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dan belum pernah dilakukan sebelumnya. Kemudian, dari hasil pencarian literature yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang serupa dan peneliti memetakan persamaan dan perbedaan penelitian adalah:

*Pertama*, penelitian yang berjudul “ *Penggunaan Media Al’Qur’an Braille Book dan Braille Digital Bagi Tunanetra di Surakarta*”. yang dilakukan oleh Faridatul Husna Widiarti yang menjelaskan pembelajaran membutuhkan perantara atau media yang tepat. Media yang digunakan pada disabilitas netra adalah Al-Qur’an Braille. Jenis Penelitian ini diskriptif kualitatif, penelitian ini menjelaskan tentang ketepatan penggunaan media dalam pembelajaran Al-Qur’an bagi penyandang tunanetra. Media dapat

berkembang seiring dengan perkembangan teknologi.<sup>9</sup>

*Kedua*, Penelitian Erna Kurniawati yang berjudul “*Literasi Media Baru Mahasiswa Tuli*”. Menjelaskan bahwa mahasiswa tuli dipusat layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga menggunakan media baru sebagai penunjang atau pendukung untuk memperoleh ilmu pengetahuan agama Islam, hal ini dapat diketahui dari penggunaan dan penguasaan teknologi komunikasi yang tersedia sepertibagi dengan subtitle.<sup>10</sup> Dari jurnal ini hanya membahas mengenai pemanfaatan media baru bagi mahasiswa tuli berbeda dengan peneliti yang akan membahas lebih dalam penggunaan media sosial bagi mahasiswa difabel.

*Ketiga*, Ulthi Kurnia, Nining Sudiar, dan Vita Amelia melakukan penelitian dengan judul “*Literasi Media Baru Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau*”. Yang membahas mengenai tingkat literasi media. Hasil penelitian ini menunjukkan literasi media mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau masuk dalam kategori sangat baik dengan tingkat presentasi 79,81%. Hasil dari analisis responden \ mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau berada pada kategori sangat baik untuk indicator hanya pada representasi yang berbeda.<sup>11</sup>

*Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh Suci Nurpratiwi yang berjudul “*Urgensi Literasi Agama dalam Era Media Sosial*”. Jurnal ini mengadvokasi peran literasi agama di media sosial dan pentingnya pengembangan literasi

---

<sup>9</sup> Faridatul Husna, “*Penggunaan Media Al-Qur’an Braille Book dan Braille Digital Bagi Tunanetra di Surakarta*”, Profetika : Jurnal Studi Islam, Vol.19 No.2 Desember 2018.

<sup>10</sup> Erna Kurniati, Literasi Media Baru Mahasiswa Tuli, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam, Jurnal Al Munzir Vol. 14. No. 1 Mei, 2022.

<sup>11</sup> Ulthi Kurnia, Nining Sunidar dan Vita Amelia, *Literasi Media Baru Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau*, Jurnal Pustaka Budaya, EJournal unilac.ac.id, (2019), <<https://journal.unilac.ac.id/index.php/pb>>.

agama dipergutuan tinggi.<sup>12</sup> berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus kepada literasi agama di era media sosial tetapi mencari bagaimana mahasiswa difabel dalam menggunakan media sosial sebagai literasi memahami agama.

Penelitian selanjutnya berjudul "*Model Pendampingan pada mahasiswa difabel untuk menunjang keberhasilan akademik*". Menjelaskan bahwa pentingnya pendampingan dan menemukan pendamping yang efektif bagi mahasiswa difabel untuk mendukung kegiatan akademik di kampus dan mencapai keberhasilan akademik.<sup>13</sup> Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode pendampingan pada mahasiswa difabel. Perbedaan penelitian ini bukan berfokus kepada metode pendampingan akademik melainkan mencari tahu bagaimana literasi agama mahasiswa difabel dalam menggunakan media sosial.

Selanjutnya penelitian berjudul "*Penggunaan Media Sosial Sebagai Perantara Online Anak Tunarungu*". Pemanfaatan jejaring sosial facebook untuk anak tunarungu keberadaanya mendominasi kelompok "Normal" dalam mengakses media online. Anak-anak tuli tidak terbatas pada lingkungan *offline* mereka yang biasanya terbatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial Facebook merupakan salah satu bentuk pengungkapan diri anak tuli ketika mereka membagikan informasi diri secara online. Begitu juga

---

<sup>12</sup> Suci Nurpratiwi, Urgensi Literasi Agama Dalam Era Media Sosial, E Journal, Proceeding The 1<sup>st</sup> Annual Conference On Islamic Education (ACIED) 2019

<sup>13</sup> Muallifah, Elok Faiz Fatma El Fahmi dan Fuji Astutik, Model Pendampingan pada Mahasiswa Difabel untuk Menunjang Keberhasilan Akademik, E-Journal Psikoislamika DOAJ Vol. 19, No.1 <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/psiko/index>

interaksi media sosial mereka di facebook.<sup>14</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada tujuan dan metode penelitiannya. Penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui penggunaan media sosial sebagai penunjang akademik mahasiswa tunanetra serta metode yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif-deskriptif.

Selanjutnya Penelitian berjudul “*Cyberdakwah : Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam*”. Menjelaskan bahwa pentingnya Cyberdakwah Islam di era digital. Fenomena Cyberdakwah secara teoritis dianggap sebagai penyebaran dakwah modern. Dalam praktiknya, penggunaan media online didalam dakwah Islam membuka peluang penyebaran pesan dakwah secara massif dan signifikan.<sup>15</sup> Perbedaan penelitian peneliti terletak pada tujuan penelitian dan metode penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan memetakan munculnya teknologi informasi dan komunikasi seperti internet, yang dapat membuka kemungkinan baru untuk pengembangan dan penyebaran pesan dakwah, dengan metode kualitatif dan menganalisis literature-literature jurnal dan sumber lain yang sesuai. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui penggunaan media sosial sebagai penunjang akademik mahasiswa tunanetra.

---

<sup>14</sup> Sinta Swastikawara, Penggunaan Media Sosial Sebagai Perantara Online Anak Tunarungu (Studi Atas Penggunaan Facebook), Jurnal Nomosleca, Vol.4 No. 2 Oktober 2018

<sup>15</sup> Riswan Rustandi, Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam, NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Isla., Vol. 3, No. 2, (3 Januari 2020).

## E. Kerangka Teori

Pada bagian kerangka teori menjelaskan beberapa teori yang berkaitan dengan masalah penelitian, sehingga membantu peneliti untuk menganalisis masalah penelitian, adapun teorinya adalah sebagai berikut:

### 1. Media Sosial

Bentuk komunikasi itu sendiri berubah waktu ke waktu dan selalu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Seiring dengan dunia yang kini memasuki era digitalisasi, komunikasi pun mengalami perkembangan yang sangat mencolok dan signifikan. Komunikasi tidak lagi dipahami dengan cara yang sederhana dan klasik yang membutuhkan pertemuan tatap muka dan pertukaran suara (pesan).

Namun, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, komunikasi berkembang dengan sendirinya, tentunya dalam bentuk dan formula yang berbeda-beda. Apalagi setelah munculnya dan berkembang pesatnya internet yang kemudian disebut media baru, komunikasi menjadi sangat dinamis dan kompleks. Itulah mengapa Wynants dan Cornelis berpendapat bahwa internet membuka dunia baru yang transparan. Dunia yang menawarkan harapan dengan memenuhi kebutuhan dan ancaman positif dengan segala efek negatifnya. Suatu proses komunikasi dapat terjadi apabila memiliki beberapa komponen unsur komunikasi seperti yang dijelaskan oleh Rayudaswati Budi yaitu : ada komunikator, komunian, pesan, media, efek dan *Feedback*<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Rayusdawati Budi, “*Pengantar Ilmu Komunikasi*”, (Makassar: KRETAKUPA, 2010), 26-36

Internet sebagai media komunikasi dengan kemampuannya untuk berkonvergensi hadir sebagai bentuk media baru yang mendominasi saat ini. Internet memiliki dasar opensource semakin menarik minat banyak pengguna media baru. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan media sosial yang sedang *booming* dikalangan masyarakat saat ini diantaranya yaitu: Youtube, Facebook, Twitter, Instagram, Tik Tok, Telegram dan Wattshapp. Media sosial ini menggunakan internet untuk menciptakan ruang publik baru yang lebih besar dan luas daripada ruang publik yang ada

Media sosial juga merupakan tempat dimana orang dapat mengumpulkan kekuatan sosial dan memulai gerakan sosial. Media sosial saat ini bukan lagi menjadi *Life style* melainkan *need*, dengan tujuan dan kepentingan yang berbeda<sup>17</sup>. Media sosial menjadi pusat kendali, tidak hanya karena kemampuan teknologinya untuk melampaui ruang dan waktu, tetapi juga karena *interkonektivitasnya* (saling keterhubungannya) yang melekat dengan komunikasi, khususnya kemampuannya untuk memberi individu akses ke jejaring global. Fungsi media lebih luas lagi yaitu sebagai sarana hiburan, informasi dan pendidikan.<sup>18</sup> Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi, kehadiran internet dan berbagai website situs atau konten di dalamnya bukan hanya merubah perilaku individu, tetapi juga pada tingkat kelompok bahkan global. Terdapat sisi negative maupun positif dalam

---

<sup>17</sup> Muhammad Abdul Aziz, *Netizen Jurnalisme dan Tantangan Dakwah Media Baru*, Islamic Comunication Journal Vol.3 No. 2 2018, 124

<sup>18</sup> Rangga Saptya, Mohammad permana, Aceng Abdullah dan Jimi Narotama Mahameruaji, *Budaya Menonton Televisi di Indonesia Dari Terrestrial Hingga Digital*, ProTVF 3, No.2 2019, 60-61

penggunaan media sosial tergantung dari individu masing-masing pengguna.

## 2. Definisi Difabel

Difabel berasal dari bahasa Inggris *difable (different ability)* yang berarti orang dengan kemampuan berbeda. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, difabel juga berarti penyandang disabilitas<sup>19</sup> Difabel adalah istilah yang lebih halus untuk menggambarkan kondisi seseorang dengan disabilitas. Disabilitas mengacu pada keterbatasan peran penyandang disabilitas dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain penyandang disabilitas bukan tidak mampu beraktivitas tetapi masih dapat melakukan dengan cara yang berbeda. Kondisi penyandang disabilitas juga dapat diperbaiki dengan bantuan yang memungkinkan mereka untuk melakukan aktivitas seperti semula.

Penyandang disabilitas dalam ilmu sosial merujuk pada penyandang disabilitas fisik maupun non-fisik. Secara umum, disabilitas dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu: (1) kelompok penyandang disabilitas fisik yang terdiri dari penyandang tunanetra, tunadaksa, tuli, dan wicara, (2) penyandang disabilitas non-fisik yang terdiri dari tunagrahita, autis dan tunalaras dan (3) disabilitas ganda, yaitu mereka yang mengalami 2 atau lebih disabilitas seperti disabilitas netra-tuli dan disabilitas rungu-wicara.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Khairunnas Jamal, Nasrul Fatah dan Wilaela, *Eksistensi Kaum Difabel dalam Perspektif Alqur'an*. Ejournal Doi V 10, 223

<sup>20</sup> Akhmad Sholeh, "Islam dan Penyandang Disabilitas: Telaah Hak Aksesibilitas Penyandang Disabilitas dalam Sistem Pendidikan di Indonesia", Jurnal PALASTREN 8, no. 2 (2015): 303.

Menurut definisi perundang-undangan, “disabilitas” adalah seseorang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam waktu yang lama dan mampu berinteraksi dengan lingkungan serta mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga lainnya berdasarkan kesamaan hak. Istilah yang kemudian menjadi pilihan bahasa hukum ini merupakan istilah yang paling baru dan diciptakan setelah tahun 2009.<sup>21</sup>

Dari penjelasan Tarsidi dan Somad dapat disimpulkan bahwa dalam rangka meratifikasi CRPD Komnas HAM mengadakan seminar tentang ratifikasi konvensi disabilitas pada awal tahun 2009, yang secara khusus membahas istilah mana yang paling cocok untuk menerjemahkan kata “Disabilitas” dalam *Convention on the Rights of Persons with Disabilities*. Semiloka ini merupakan upaya untuk menjawab kontroversi seputar pemilihan istilah yang digunakan dalam penyusunan undang-undang ratifikasi. Akhirnya, semiloka sendiri tidak bisa mencapai kesepakatan dan hanya menghasilkan alternative istilah-istilah. Terdapat sembilan istilah dan tidak ada satu pun yang mengusulkan “penyandang disabilitas”. Tiga yang paling kuat sesuai dengan tulisan Tarsidi dan Somad adalah orang dengan kebutuhan khusus, penyandang ketunaan, dan difabel.

Dengan demikian, istilah difabel dan “penyandang disabilitas” adalah istilah alternatif yang sengaja diciptakan dan muncul dalam upaya untuk melawan diskriminasi terhadap penyandang disabilitas.<sup>10</sup>

---

<sup>21</sup> Arif Maftuhin, “Mengikat Makna Diskriminasi : Penyandang Cacat, Difabel dan Penyandang Disabilitas”, *Inklusi Ejournal Of Disability Studies*, Vol.3 No. 2 (2016),52.

Penggunaan kata ini mulai digunakan pada tahun 1960-an sebagai bagian dari istilah yang merujuk pada kekurangan yang dialami seseorang dalam fungsi organ tubuh tertentu, misalnya istilah tunanetra, tuli, tunadaksa, dan keterbelakangan mental.<sup>22</sup>

Penggunaan istilah “tuna” pada awalnya dimaksudkan untuk memperhalus kata disabilitas agar menghormati martabat penderitanya, namun dalam perkembangan selanjutnya kata tuna juga digunakan untuk membentuk ungkapan yang berkaitan dengan disabilitas non-organik, misalnya istilah tunawisma, tunasusila, dan tunalaras.

Di sisi lain, kenyataannya tidak sedikit penyandang disabilitas yang mengalami perlakuan tidak menyenangkan, stigma negatif dan stereotip dari orang-orang terdekatnya. Mereka sering menghadapi berbagai bentuk diskriminasi seperti intimidasi, penolakan, pendidikan yang rendah dan kurangnya kesempatan kerja. Meski dalam tatanan global kekhawatiran terhadap kelompok tersebut mulai mengemuka. Hal ini ditandai dengan ditetapkan tanggal 3 Desember sebagai Hari Penyandang disabilitas dunia, namun tampaknya belum tersosialisasi dengan baik sehingga tidak diketahui secara luas. Kekhawatirannya adalah bahwa praktik yang tidak menyenangkan terhadap penyandang disabilitas juga dapat dilakukan di lingkungan akademik yang harusnya menjadi garda terdepan dalam mengkampanyekan ramah difabel.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, 300.

### 3. Teori Difusi Inovasi

Penelitian ini menggunakan teori difusi inovasi dengan mempertimbangkan pokok bahasan penelitian ini berkaitan dengan teori tersebut. Difusi menurut bahasa adalah penyebaran atau perembesan suatu (budaya, teknologi, ide/gagasan) dari satu pihak ke pihak lain. Sedangkan menurut bahasa inovasi adalah penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat). Ketika konsep difusi dan inovasi digabungkan, penemuan baru akan menyebar dari satu pihak ke pihak yang lain.

Widodo Agus Setianto menjelaskan bahwa difusi adalah proses penyebaran suatu inovasi melalui komunikasi dengan menggunakan media tertentu dalam kurun waktu tertentu dan berlangsung diantara anggota sistem sosial tertentu<sup>23</sup>

Ada empat hal yang terlibat dalam proses difusi dan inovasi<sup>24</sup>, yaitu:

#### 1. Inovasi

a. Munculnya Pengetahuan

b. Persuasi

c. Keputusan

d. Implementasi

e. Konfirmasi

#### 2. Saluran Komunikasi

#### 3. Jangka Waktu

---

<sup>23</sup> Sinambela, Lijan Poltak, *Reformasi Pelayanan Publik: Teori, Kebijakan dan Implementasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 45.

<sup>24</sup> Alim Harun Pamungkas, *Versi Teori Difusi Inovasi Untuk Menafsir Mimpi kaum Marhaen di Universitas Negeri Padang*, Ejournal Padang (2018).

#### 4. Sistem Sosial

Untuk mendapatkan jawaban atas empat gagasan M. Rogers dan F. Floyd Shoemaker, peneliti terlebih dahulu harus mengetahui keadaan lingkungan sebelum proses inovasi, siapa saja pelakunya dan bagaimana kondisinya. Setelah hal ini diketahui dengan jelas, peneliti mencoba mencari tahu proses difusi secara detail dan mengapa proses difusi itu bisa terjadi. Setelah keadaan pra-difusi diketahui, proses perubahan aliran/difusi juga diketahui dengan jelas, langkah selanjutnya adalah menjawab 4 elemen ini berdasarkan informasi yang diperlukan.

Salah satu faktor terpenting dalam proses difusi dan inovasi adalah saluran komunikasi. Saluran komunikasi yang digunakan juga sangat besar pengaruhnya terhadap efek proses pertukaran komunikasi, sehingga diperlukan saluran komunikasi yang efektif dan efisien. Selain itu, kondisi komunikator dan komunikan juga diperhitungkan untuk memengaruhi efektifitas penyampaian pesan. Ada dua saluran komunikasi yang dapat digunakan Menurut Rogers yaitu interpersonal dan media massa.

Bagian penting dari difusi adalah pertukaran informasi antar anggota untuk menyampaikan suatu inovasi atau ide baru. Fokus implementasi gagasan M. Rogers dan F. Floyd Shoemaker adalah menjawab dari 4 gagasan yang disampaikan oleh M. Rogers dan F. Floyd Shoemaker. Sebelum membahas ke 4 unsur tersebut dalam proses difusi dan inovasi hal tersebut tidak dapat dipisahkan.

Teori difusi inovasi menyatakan bahwa sarana komunikasi yang menerima pesan dari media dapat mempengaruhi masyarakat dengan kuat.

Dengan demikian, suatu inovasi (penemuan) yang kemudian disebarluaskan (difusi) melalui media sangat mempengaruhi masyarakat untuk mengikutinya. Pada awal perkembangannya, teori ini berperan sebagai opinion leader yang mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Dengan kata lain, media memiliki pengaruh yang kuat terhadap penyebaran penemuan-penemuan baru. Apalagi ketika tokoh masyarakat menyampaikan penemuan baru tersebut. Namun, penyebaran berita dapat berdampak langsung pada masyarakat.<sup>25</sup>

Literasi media adalah inovasi teknologi yang berguna dalam menerapkan prinsip-prinsip teori difusi untuk lebih memahami difusi literasi media dalam sistem sosial. Hal ini terjadi karena beberapa alasan, antara lain sebagai berikut : 1) Teori difusi memberikan kerangka kerja untuk membantu pendukung literasi media memahami mengapa beberapa orang memperoleh literasi media dan yang lainnya tidak. Teori difusi membantu komunitas literasi media mengidentifikasi karakteristik yang membuat berita literasi media lebih menarik bagi pengguna potensial. 2) Teknologi media terus berubah, menghadirkan perangkat hardware dan software baru. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana ide-ide baru diperkenalkan ke dalam sistem sosial. Teori difusi selanjutnya mendukung pemahaman ini. 3) Penelitian difusi menawarkan beberapa model sukses yang dapat digunakan untuk

---

<sup>25</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007), 187-188.

merancang kampanye difusi literasi media yang sukses<sup>26</sup>.

Jika tujuan komunikasi adalah membawa inovasi kepada audiens yang besar dan luas, maka komunikasi merupakan saluran komunikasi yang lebih tepat, lebih cepat dan lebih efektif.. Pernyataan Rogers diatas menegaskan bahwa saluran komunikasi memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan untuk mengadopsi inovasi.

#### 4. Teori Use and Gratifications (Teori Penggunaan dan Kepuasan)

Teori *Uses and gratifications* menyatakan bahwa komunikasi yang ditransmisikan melalui media tidak memiliki kekuatan untuk mempengaruhi khalayak. Pada dasarnya teori ini mengasumsikan bahwa pengguna menggunakan media untuk alasan tertentu. Media dianggap wajib memenuhi keinginan pengguna, jika keinginan ini terpenuhi maka keinginan pengguna pun terpenuhi. Sehingga media disebut efektif atau tidak dilihat dari kemampuan media dalam memenuhi kebutuhan penggunanya.<sup>27</sup> Exposure (eksposur media) berkaitan erat dengan teori uses and gratifications, karena keduanya fokus pada tindakan penggunaan media. Pada dasarnya media exposure bukan sekadar akses terhadap media, melainkan penerimaan pengguna terhadap berita yang disajikan oleh media.<sup>28</sup>

Pendekatan kegunaan dan kepuasan menjelaskan bahwa kondisi sosial

---

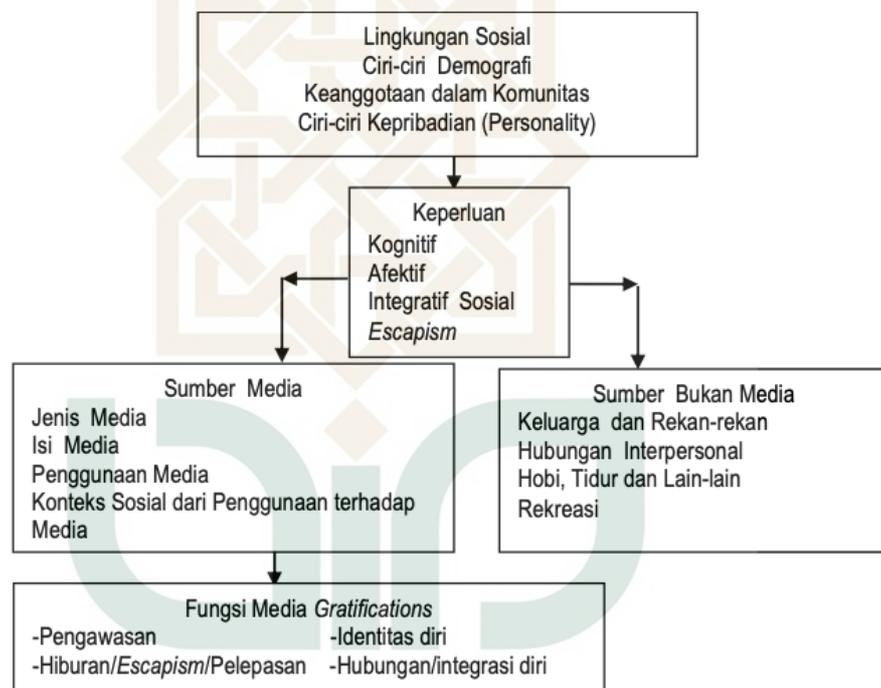
<sup>26</sup> Rosidah, Umi Rochayati, Ridwan Daud Mahande, "Menerapkan Teori Difusi: Adopsi Program Literasi Media di Sekolah," dalam Zamroni (ed.), *Theories of Diffusion of Innovation* (Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

<sup>27</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis: Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), 207–208.

<sup>28</sup> *Ibid*, 208-209.

dan psikologis seseorang akan menyebabkan adanya kebutuhan, yang menimbulkan harapan dari media atau sumber lain, yang menimbulkan perbedaan kebiasaan penggunaan media ( atau partisipasi dalam kegiatan lain) yang pada akhirnya akan menghasilkan pemuasan kebutuhan, serta konsekuensi lainnya yaitu yang tidak diharapkan sebelumnya<sup>29</sup>. Model *uses and gratifications* dapat dilihat dalam bentuk model berikut ini :

Bagan 1.1 Model Pendekatan Kegunaan dan Kepuasan



Teori Uses & Gratifications menjelaskan bagaimana penggunaan dan gratifikasi para pengguna media. Teori ini juga menegaskan bahwa pengguna media berperan aktif dalam pemilihan dan penggunaan media. Pengguna media secara aktif berpartisipasi dalam proses komunikasi yang terjadi serta berorientasi pada tujuan dalam media yang digunakannya.

Teori uses and gratifications menunjukkan bahwa masalah utama

<sup>29</sup> Humaizi, *Uses and Gratifications Theory*, Medan: Usu Press, (2018). 23.

bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku publik, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial publik. Pendekatan uses and gratifications merupakan pergeseran paradigma dari khalayak pasif menjadi khalayak aktif, artinya perspektif ini lebih kepada apa yang dilakukan individu terhadap media dari pada perlakuan media terhadap individu, individu sebagai entitas aktif memiliki kebebasan tidak saja dalam memilih jenis tetapi juga isi media tujuan komunikator kepada tujuan komunikan. Model ini menentukan fungsi komunikasi massa dalam melayani khalayak. Pendekatan uses and gratifications yang awalnya dijelaskan oleh Katz menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian komunikasi hingga saat itu telah diarahkan untuk memeriksa dampak kampanye persuasif pada khalayak. Katz mengatakan penelitiannya bertujuan untuk menjawab pertanyaan what do the media do to people (apa yang dilakukan media terhadap masyarakat?). Penelitian dilakukan untuk mengetahui apa yang ada dibalik penggunaan media atau konsumsi khalayak.<sup>30</sup>

Pakar komunikasi juga mengembangkan empat teori yang menjelaskan bagaimana pengguna menggunakan dan berinteraksi dengan media dan bagaimana mereka terpengaruh olehnya. Bentuk-bentuk teori berikut merupakan inti dari penelitian uses and gratification, yang terdiri dari beberapa bentuk antara lain :

---

<sup>30</sup> Gusmia Arianti, "Kepuasan Remaja Terhadap Penggunaan Media Sosial Instagram Dan Path", Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Volume 16 No. 2, Desember 2017.

- a. Bentuk transaksional yaitu ada beberapa efek yang dapat ditimbulkan dari diri pengguna ketika menggunakan media, termasuk isi dan psikologi pesan. Dengan adanya terpaan media, maka akan memiliki dampak yang signifikan selama tujuan psikologis penggunaditerima, inilah teori dari McLeod dan Becker.<sup>[1]</sup>
- b. Bentuk aktivitas pengguna dan pencarian kepuasan yaitu sikap pengguna menentukan perhatian terhadap isi pesan media serta ada jenis kepuasan tertentu yang dicari. Dampak yang ditimbulkan pengguna tergantung pada keterlibatan dengan pesan dan kesediaan pengguna untuk bertindak yang semuanya berasal dari pikiran, perasan dan perilaku.
- c. Bentuk nilai yang diharapkan, yaitu sikap yang ditunjukkan oleh pengguna menentukan perhatian pengguna terhadap pesan media. Kepuasan merupakan hasil dari kepercayaan dan juga evaluasi yang dilakukan pengguna terhadap isi pesan media yang diperoleh untuk menentukan sikap pengguna terhadap media tersebut, yaitu yang terdiri dari sekumpulan kepercayaan dan evaluasi adalah bentuk dari sikap tersebut.
- d. Bentuk penggunaan dan ketergantungan yaitu evaluasi media hanya memberikan efek terbatas kepada pengguna, karena individu dapat mengontrol media yang mereka gunakan dan media dapat mempengaruhi penggunaanya hanya dalam batas yang terbatas.<sup>31</sup>

Teori penggunaan dan kepuasan yang menggagas bahwa pengguna

---

<sup>31</sup> Morisan Andy Corry Wardhani, Farid Hamid, *Teori Komunikasi massa : Media, Budaya dan Masyarakat*, 58-59.

akan bersandar pada informasi yang disajikan media dalam memfasilitasi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu, namun pengguna tidak berpatokan pada keseluruhan media yang ada pada tataran yang sama rata, melainkan ada sebab-sebab yang melatarbelakangi ketertarikan pengguna pada media yaitu: pengguna akan lebih tertarik pada media yang mampu memenuhi beragam kebutuhannya secara bersamaan dari pada media yang hanya bias memenuhi beberapa kebutuhan.<sup>32</sup>

Dengan demikian, semakin besar ketergantungan pengguna terhadap media, maka semakin besar pula pengaruh media terhadap pengguna tersebut. Sebab ketergantungan pada media akan menimbulkan efek pada media itu sendiri karena hasil dari dua faktor penting yang melandasi ketergantungan pada media meliputi motif pengguna untuk mendapatkan kepuasan dan ketersediaan media.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis . Metode kualitatif adalah teknik penelitian yang memberikan informasi deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.<sup>33</sup> Metode yang digunakan memiliki ciri-ciri unik yang muncul dari masalah penelitian yang dimulai dari pernyataan umum dan luas, pengumpulan yang digunakan fleksibel, terbuka dan kualitatif serta menyimpulkan temuan yang bersifat induktif

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, 60

<sup>33</sup> Wardi Bachtiar, “*Metode Penelitian Dakwah*”, (Jakarta: Logos Wacana,1999), 1.

dan tidak digeneralisasikan.<sup>34</sup> Metode yang digunakan peneliti menggunakan metode *non random sampling* dengan jenis purposive sampling yaitu pengambilan data ditetapkan berdasarkan karakteristik dan ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkutam erat dengan kriteria yang sudah diketahui sebelumnya.

adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa Tunanetra PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- b. Mahasiswa Tunanetra yang terdaftar dari tahun 2019 – 2022
- c. Mahasiswa yang menggunakan media sosial

Berdasarkan kriteria tersebut, yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa tunanetra yang berjumlah 8 orang dari berbagai jurusan sehingga lebih efektif dijadikan sampel penelitian.

Jika dibandingkan keberadaan media sosial sebelum dan sesudah adanya media sosial hingga saat ini, penggunaan media sosial bagi mahasiswa tunanetra sudah pasti berkembang dalam penggunaan media sosial. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji penggunaan media sosial sebagai penunjang akademik mahasiswa tunanetra terhadap akses dan penggunaan, kepuasan serta praktik yang diperoleh melalui media sosial.

a. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder :

1) Sumber data primer

---

<sup>34</sup> Irawan Prasetya, “*Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk ilmu-ilmu sosial*”, (Depok: Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI, 2006), 12.

Informasi yang diperoleh peneliti berasal dari sumber data mentah dan masih memerlukan analisis lebih lanjut.<sup>35</sup> Sumber data utama atau primer dalam penelitian ini penulis dapatkan dari observasi dan interview secara mendalam dengan narasumber. Data primer diperoleh melalui wawancara secara mendalam kepada mahasiswa tunanetra. Sumber data primer dari penelitian ini yakni Mahasiswa dtunanetra yang masih aktif dan terdaftar di Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2) Sumber data sekunder

Merupakan data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya melengkapi data yang telah diperoleh atau sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti<sup>36</sup> dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh melalui website, buku, jurnal, berita dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dan relevan dengan penelitian ini.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan, teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1) Observasi (pengamatan)

Teknik observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>37</sup> Jadi observasi yaitu

---

<sup>35</sup> Joko Subagyo, *“Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),87.

<sup>36</sup> Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*,(Bandung: Alifabeta,2007), 309.

<sup>37</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *“Metodologi Penelitian”*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara ,2009), 44.

pencatatan dan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap suatu kejadian atau peristiwa yang tampak pada suatu subyek penelitian. Observasi juga suatu alat pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan atau mengindrakan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi dan proses atau perilaku. Pada tahap ini penulis akan melakukan observasi langsung ke lapangan. Peneliti mengamati mahasiswa tunanetra yang menggunakan media sosial sebagai penunjang akademik.

## 2) Wawancara

Penggunaan wawancara mendalam (dept interview) dalam penelitian ini berfungsi untuk memperoleh data primer dari subyek penelitian dengan wawancara mendalam tidak berstruktur, dengan pertimbangan agar pertanyaan penelitian dapat berkembang sesuai dengan kepentingan penelitian.<sup>38</sup>

Dalam teknik ini peneliti mengumpulkan semua data dengan menggunakan wawancara secara tatap muka maupun online dengan informan penelitian yaitu mahasiswa tunanetra yang aktif menggunakan media sosial sebagai penunjang akademik dan terdaftar di PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti sebagai pencari informasi berusaha menemukan informasi dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan petunjuk pedoman wawancara.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*”, ( Bandung: Alfabeta, 2008), 115.

### 3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari informasi data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, majalah, surat kabar, notulen, leger, prasasti, dan lain-lain.<sup>39</sup> Dokumentasi juga berfungsi untuk mengumpulkan informasi dengan melihat atau menyimpan laporan yang sudah tersedia.

Dalam hal ini peneliti mencari informasi data terkait jumlah mahasiswa penyandang disabilitas, serta arsip atau file referensi literature yang berkaitan dengan topik penelitian.

### 4) Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu proses penelitian. Hal ini dikarenakan melalui analisis data tersebut dapat mengandung makna yang berguna untuk menjelaskan atau memecahkan masalah penelitian seperti :

- a. Reduksi data yaitu sebagai bagian dari rangkaian proses penelitian, dimulai dari tahap editing, pengelompokan, meringkas data dan menyusun hasil catatan-catatan dari seluruh aktivitas penelitian, sehingga nantinya peneliti dapat menemukan dan mengklasifikasikan setiap informasi yang diperoleh. Dalam komponen reduksi data, jika ada sesuatu yang sulit diidentifikasi dari hasil penelitian atau dapat dikatakan tidak relevan berdasarkan tujuan penelitian, maka informasi tersebut tidak akan dimasukkan kedalam bahan yang dianalisis.

---

<sup>39</sup> Bambang Setiyadi, *“Metodologi Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif”*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2006), cet.ke-1, 249.

- b. Penyajian data yaitu mengorganisasikan data atau mengelompokkan satu data dengan data yang lain sesuai dengan jenisnya, setelah semua data terkumpul dalam satu kesatuan lalu selanjutnya dianalisis. Penyajian data dilakukan dalam bentuk gambaran singkat dari masing-masing hubungan antar kategori maupun jenis datanya. Pada tahap selanjutnya data yang sudah di kelompok tersebut dikorelasikan dalam bentuk teks naratif dan disesuaikan dengan konsep [SEP]teori yang digunakan. [SEP]
- c. Penarikan kesimpulan, untuk menarik kesimpulan pada tahap ini peneliti harus mengemukakan jawaban dari rumusan masalah yang [SEP]dirumuskan dalam penelitian sejak awal, hingga akhirnya muncul kesimpulan akhir berupa proposisi ilmiah yang sesuai dengan penelitian.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Peneliti memberikan gambaran umum isi penelitian dalam Tesis yang berjudul “Penggunaan media sosial sebagai pemahaman akademik mahasiswa tunanetra di PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menyusun pembahasan secara menyeluruh dan menjelaskan keseluruhan penulisan tesis ini dari awal hingga akhir. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada BAB ini penulis menjelaskan tentang pendahuluan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II GAMBARAN UMUM PUSAT LAYANAN DIFABEL (PLD) UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta**

Pada BAB ini penulis memaparkan gambaran umum tentang sejarah dan perkembangan PLD, visi misi dan tujuan PLD, struktur organisasi PLD, Mahasiswa difabel, relawan PLD, Program-program yang ada di PLD serta gambaran penggunaan media sosial sebagai pemahaman akademik mahasiswa tunanetra di PLD UIN Sunan kalijaga Yogyakarta

## **BAB III HASIL PENELITIAN**

Pada BAB ini penulis menguraikan hasil penelitian mengenai penggunaan media sosial pemahaman akademik mahasiswa tunanetra di PLD UIN Sunan kalijaga Yogyakarta. Bagian yang dijabarkan mengenai karakteristik mahasiswa tunanetra, kebutuhan informasi mahasiswa tunanetra dan media sosial tunanetra.

## **BAB IV KESIMPULAN**

Dalam BAB ini, penulis menguraikan bagian penutup dari penelitian ini. Isinya berupa kesimpulan tentang penggunaan media sosial sebagai penunjang akademik mahasiswa tunanetra di PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Serta saran untuk pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai penggunaan media sosial sebagai pemahaman akademik bagi mahasiswa tuna netra. Peneliti dapat menarik kesimpulannya mahasiswa tunanetra menggunakan dan memanfaatkan media sosial sebagai pendukung dan mengakses dalam kelancaran pemahaman akademik. Kebutuhan informasi mahasiswa tunanetra pada umumnya sama dengan kebutuhan mahasiswa lainnya. Terbukti dengan informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa tunanetra adalah informasi umum, kehidupan sosial, pendidikan, keagamaan, kesehatan dan perencanaan masa depan. Kebutuhan informasi mahasiswa dipengaruhi oleh peran sosial yang dimiliki dan juga dilingkungan sekitarnya. Tidak semua kebutuhan informasi mahasiswa tunanetra diekspresikan dan tidak disadari oleh mereka.

Menurut peneliti dengan mahasiswa tunanetra penggunaan media sosial dianggap cukup accessible bagi mereka diantaranya Youtube, Google, Instagram, Whatsapp, Tiktok, Facebook, Twitter dan aplikasi Al-Quran. Dengan alat bantu Komputer berbicara yang tersambung dengan screen reader JAWS, terdapat talkback untuk menggunakan handphone.

Adapun pengetahuan yang sering mahasiswa tunanetra akses diantaranya yaitu sejarah peradaban Islam, Kajian Islam, yang berkaitan dengan keilmuan terkait fiqh, tauhid, salat, pembacaan iqra, surah Al-

Fatihah, hukum-hukum Islam, cara membaca Al-Qur'an, bacaan salat 5 waktu, surah-surah pendek dalam Al-Qur'an.

Dengan demikian pengguna media sosial yang dilakukan oleh mahasiswa tuna netra di latar belakang oleh adanya kebutuhan tertentu dan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Sehingga menandakan semuanya bahwa media sosial tidak selama mempunyai pengaruh yang besar terhadap penggunaannya melainkan pengguna bisa menentukan dan memilih media mana yang mampu memenuhi kebutuhannya. Kendala teknis yang sering dialami oleh mahasiswa tuna netra dalam mencari informasi. Pada screen reader tidak mau membacakan apa yang ada dilayar. Kendala tersebut karena banyak huruf-huruf dan gambar yang bergerak, sehingga screen reader tidak bisa membacakan hal ini membuat informan kesulitan dalam menemukan informasinya.

Perilaku mahasiswa tunanetra dalam memenuhi kebutuhan informasi lebih tertarik dan cenderung mencari informasi pada media sosial dari pada perpustakaan. Hal ini karena adanya kecanggihan dan kecepatan dalam mencari informasi yang diberikan oleh media sosial. Selain itu ada upaya yang dilakukan mahasiswa tunanetra dalam memenuhi kebutuhan informasi yaitu dengan berdiskusi kepada orang lain seperti teman, keluarga, dosen, dan orang sekitarnya.

## B. Saran

Dari hasil penelitian, maka peneliti memiliki beberapa saran yang dapat direalisasikan untuk kepentingan bersama dan memberi kesempatan bagi tuna netra menunjang informasinya dengan penggunaan media sosial sebagai sumber informasi pendidikan mahasiswa tunanetra.

1. Untuk memperbaiki kedepannya bagi kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selain menyediakan kelengkapan alat bantu bagi mahasiswa tuna netra. Namun perlu juga adanya langkah lain untuk menunjang pengetahuan pendidikan bagi mahasiswa tunanetra agar mudah diakses dimana pun dan kapan pun mereka butuhkan. Bisa dengan membuat website khusus seputar materi pendidikan dilengkapi dalam bentuk video maupun artikel sebagaimana yang bisa diakses oleh mahasiswa tunanetra. Selain itu, pihak terkait dalam hal ini perpustakaan agar lebih memperhatikan kebutuhan informasi mahasiswa difabel, yaitu dengan menambah koleksi yang beragam, dan lebih aktif melakukan pendampingan terkait pencarian informasi.
2. Mengembangkan screen reader JAWS yang mampu membacakan huruf-huruf bergerak, sehingga informan dapat dengan mudah memahami informasi yang ada dilayar komputer. Dengan media pembaca layar ini diharapkan mampu memberikan harapan terhadap perguruan tinggi untuk membantu para mahasiswa yang memiliki keterbatasan sehingga mereka mempunyai kesempatan

untuk menjadikan keilmuan dan pengetahuan menjadi bermutu dan bermanfaat.

3. Mengurangi kebutuhan yang sifatnya menghibur seperti bermain audio games online, agar informan dapat berfokus dalam bidang pendidikan yang memang sangat penting untuk masa depan informan.
4. Bagi mahasiswa tuna netra sebaiknya mencoba memanfaatkan jurnal telah dilanggan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Mahasiswa akan lebih semangat lagi dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Kemudian mahasiswa tunanetra lebih mengembangkan diri dalam hal bahasa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdoel Gafar, *“Penggunaan Internet Sebagai Media Baru dalam Pembelajaran”*,  
Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari, Jambi, 2008
- Adhi Wicaksono, Youtube Jadi Raja Media Sosial Indonesia diakses 94% warga,  
CNNIndonesia.com, 11 juni 2022, diakses 18 desember 2022
- Akhmad Sholeh, *“Islam dan Penyandang Disabilitas: Telaah Hak Aksesibilitas  
Penyandang Disabilitas dalam Sistem Pendidikan di Indonesia”*, Jurnal  
PALASTREN 8, no. 2 (2015).
- Alim Harun Pamungkas, *Versi Teori Difusi Inovasi Untuk Menafsir Mimpri kaum  
Marhaen di Universitas Negeri Padang*, Ejournal Padang, 2018.
- Arif Maftuhin, *“Aksesibilitas Ibadah bagi Difabel: Studi atas Empat Masjid di  
Yogyakarta,”* INKLUSI 1, no. 2 (1 Juli 2014), 266–67.
- Arif Maftuhin, *“Mengikat Makna Diskriminasi : Penyandang Cacat, Difabel dan  
Penyandang Disabilitas”*, Inklusi Ejournal Of Disability Studies, Vol.3  
No. 2. 2016
- Bambang Setiyadi, *“Metodologi Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing  
Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif”*, Yogyakarta: Graham Ilmu, 2006.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *“Metodologi Penelitian* Jakarta, PT. Bumi  
Aksara, 2009.
- Erna Kurniati, *Literasi Media Baru Mahasiswa Tuli*, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu

Komunikasi dan Bimbingan Islam, Jurnal Al Munzir Vol. 14. No. 1 Mei, 2022.

Faridatul Husna, “*Penggunaan Media Al-Qur’an Braille Book dan Braille Digital Bagi Tunanetra di Surakarta*”, Profetika : Jurnal Studi Islam, Vol.19 No.2 Desember 2018.

Gusmia Arianti, “Kepuasan Remaja Terhadap Penggunaan Media Sosial Instragram Dan Path”, Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Volume 16 No. 2, Desember 2017.

Irawan Prasetya, “*Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk ilmu-ilmu sosial*”, Depok: Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI, 2006.

Joko Subagyo, “*Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Khairunnas Jamal, Nasrul Fatah dan Wilaela, *Eksistensi Kaum Difabel dala Perspektif Alqur’an. Ejournal Doi V 10.*

Kriyantono, Rachmat. Teknik Praktis Riset Komunikasi. (Jakarta: Kencana, 2014.)

Maulana Arif Muhibbin, Tantangan dan Strategi Pendidikan Inklusi di Perguruan Tinggi di Indonesia : Literature Review, Jurnal Pendidikan Inklusi, Vol.4, No.2 tahun 2021

Morrissan, Andy Corry Wardhani dan Farid Hamid, Teori Komunikasi Massa, h.

Muallifah, Elok Faiz Fatma El Fahmi dan Fuji Astutik, Model Pendampingan pada Mahasiswa Difabel untuk Menunjang Keberhasilan Akademik, E-Journal Psikoislamika DOAJ Vol. 19, No.1 <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/psiko/index>

Muhammad Abdul Aziz, *Netizen Jurnalisme dan Tantangan Dakwah Media Baru*, Islamic Comunication Journal Vol.3 No. 2, 2018.

Mutohharun Jinan, “*Intervensi New Media dan Impersonalisasi Otoritas Keagamaan di [SEP]Indonesia,*” Jurnal Komunikasi Islam 3, no. 2. Desember 2013.

Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007.

Pemerintah Pusat, Undang-undang (UU) No. 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas , 15 April 2016  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/37251/uu-no-8-tahun-2016>  
diakses pada 8 Januari 2022

Rangga Saptya, Mohammad permana, Aceng Abdullah dan Jimi Narotama Mahameruaji, *Budaya Menonton Televisi di Indonesia Dari Terrestrial Hingga Digital*, ProTVF 3, No.2 2019.

Rayusdawati Budi, “*Pengantar Ilmu Komunikasi*”, Makassar, KRETAKUPA, 2010.

Riswan Rustandi, Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam, NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Isla., Vol. 3, No. 2, (3 Januari 2020).

- Riyan Sanjaya, "Perilaku Mahasiswa Jurusan Ekonomi Dalam Mencari Informasi Untuk Pemenuhan Kebutuhan Informasi di Perpustakaan Universitas Bung Hatta," Vol 1, No 1, (Padang : Universitas Negeri Padang, 2012)
- Rosidah, Umi Rochayati, Ridwan Daud Mahande, "*Menerapkan Teori Difusi: Adopsi Program Literasi Media di Sekolah,*" dalam Zamroni (ed.), *Theories of Diffusion of Innovation* (Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).
- Sinambela, Lijan Poltak, *Reformasi Pelayanan Publik: Teori, Kebijakan dan Implementasinya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sinta Swastikawara, Penggunaan Media Sosial Sebagai Perantara Online Anak Tunarungu (Studi Atas Penggunaan Facebook), Jurnal Nomosleca, Vol.4 No. 2 Oktober 2018
- Suci Nurpratiwi, Urgensi Literasi Agama Dalam Era Media Sosial, E Journal, Proceeding The 1<sup>st</sup> Annual Conference On Islamic Education (ACIED) 2019.
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*", Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", Bandung: Alifabeta, 2007.
- Terry Flew, *New media*, "*Fourth edition South Melbourne, Victoria: Oxford University Press*", 2014.
- Ulthi Kurnia, Nining Sunidar dan Vita Amelia, *Literasi Media Baru Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau*, Jurnal Pustaka Budaya, EJournal unilac.ac.id, (2019), <<https://journal.unilac.ac.id/index.php/pb>>